

PENERAPAN JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA SISWA KELAS III SD

Fauziah Nuraini¹, Yuyu Yuhana², Lili Fajrudin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Email: fauziah.nuraini2002@gmail.com

Corresponding author:

Fauziah Nuraini
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: fauziah.nuraini2002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III di SDN Batan Indah. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut, diterapkan metode jarimatika yang dianggap efektif dalam membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jarimatika terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Subjek penelitian terdiri atas 61 siswa, dengan 31 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan jarimatika, dan 30 siswa sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung perkalian siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,81, yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, penggunaan jarimatika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Jarimatika, kemampuan berhitung perkalian, matematika

Abstract: This study was motivated by the low multiplication skills of third-grade students at SDN Batan Indah. To address this issue, the jarimatika method was applied, which is considered effective in helping students understand multiplication through concrete representation. The purpose of this study was to examine the effect of using jarimatika on improving students' multiplication skills. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was used. The study involved 61 students: 31 in the experimental group who received the jarimatika intervention, and 30 in the control group who did not. The research instruments consisted of pretest and posttest assessments. The results indicated a significant improvement in the multiplication skills of students in the experimental group compared to those in the control group. The average N-Gain score in the experimental group was 0.81, categorized as high. Therefore, the use of jarimatika is proven to be effective in enhancing elementary school students' multiplication skills.

Keywords: Jarimatika, multiplication counting skills, math

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagai ilmu yang bersumber dari kehidupan sosial dan budaya, matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis (Darmayasa, 2018). Di tingkat sekolah dasar, matematika menjadi sarana utama untuk melatih kemampuan berhitung siswa, termasuk operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Mempelajari matematika dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan angka, terlebih apabila permasalahan tersebut masih termasuk ke dalam permasalahan sehari-hari. Sejalan dengan gagasan Wahyudi (dalam Meilawati, 2020) yang menyatakan bahwa matematika sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang mengarah pada cara mengasah kemampuan berpikir kritis seseorang dengan

menggunakan kegiatan-kegiatan yang bentuknya berupa penyelidikan suatu masalah, pencarian solusi, bahkan eksperimen tertentu.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, khususnya operasi perkalian. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan pendekatan konkret serta menarik bagi siswa. Kartika (2018) menyatakan bahwa kegagalan siswa dalam memahami matematika sering disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam menerapkan kembali konsep yang telah dipelajari. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran matematika (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 5 Januari 2023 di SDN Batan Indah, Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas tinggi, terutama kelas III, belum menguasai operasi perkalian dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III, diketahui bahwa metode pembelajaran perkalian yang digunakan masih mengandalkan teknik menjumlahkan secara berulang dan menghafal, tanpa latihan yang konsisten. Hal ini menyebabkan siswa mudah lupa terhadap hasil perkalian yang telah dipelajari.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik jarimatika. Jarimatika merupakan metode berhitung yang menggunakan media jari tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik untuk memahami operasi hitung secara konkret. Menurut Himmah (dalam Hamidah et al., 2022), jarimatika adalah teknik berhitung yang sederhana dan menyenangkan karena hanya menggunakan sepuluh jari sebagai alat bantu. Metode ini dapat membantu siswa memahami perkalian tanpa terbebani oleh proses menghafal yang berat, serta mampu meningkatkan daya pikir, daya ingat, dan keseimbangan fungsi otak.

Wulandari (dalam Nailun, 2021) menyebutkan bahwa jarimatika memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) memberikan visualisasi konkret dalam operasi hitung; (2) menarik bagi siswa karena melibatkan aktivitas fisik dengan jari; (3) tidak membebani memori siswa; dan (4) tidak memerlukan alat bantu tambahan. Penelitian oleh Toyibah & Zumrotun (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan teknik jarimatika secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD.

Penelitian sebelumnya oleh Toyibah dan Zumrotun (2023) dalam studi berjudul "*Pengaruh Teknik Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian 2–9 Kelas II SDN Sukodono 2*" menunjukkan hasil yang signifikan, di mana nilai *posttest* siswa meningkat setelah penerapan jarimatika dibandingkan nilai *pretest* mereka.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada serta temuan-temuan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengkaji penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas III di SDN Batan Indah, Kota Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Sumber : Hardani, et al., (2020:355)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batan Indah, Kota Tangerang Selatan, pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang terpilih terdiri dari 31 siswa kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas III B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian siswa berupa tes tertulis, yaitu *pretest* dan *posttest*, masing-masing terdiri dari 10 soal isian. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji melalui proses validitas logis oleh satu guru sekolah dasar dan dua dosen ahli. Instrumen yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas tinggi yang telah mempelajari materi perkalian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 soal memenuhi kriteria valid. Instrumen tes dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, yang mana dari data yang sudah diperoleh didapatkan $r_{hitung} > 0,361$ sehingga 10 soal dikatakan valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas, Reliabilitas menurut (Sahir, 2021) ialah sebuah uji coba untuk mengetahui konsisten atau tidaknya jawaban responden, dengan kriteria $r > 0,60$, yang mana dari data yang sudah diperoleh didapatkan r sebesar $0,944 > 0,60$ sehingga instrumen pretest dan posttest kemampuan berhitung perkalian siswa dikatakan reliabel.

Setelah validitas dan reliabilitas diuji, uji daya pembeda dan tingkat kesukaran dilakukan. Untuk uji daya pembeda, menurut Nitko (dalam Arifin, 2017) digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan, didapatkan lima soal yang memenuhi kriteria cukup, satu soal yang memenuhi kriteria baik, dan 4 soal yang memenuhi kriteria sangat baik. Menurut (Arifin, 2017:31), perkiraan siswa untuk menjawab benar dari sebuah soal, didapatkan lima soal dengan kriteria sedang, dan lima soal dengan kriteria mudah dari tes yang diujikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan perhitungan perkalian siswa yang berada di kelas eksperimen dan kontrol, peneliti perlu melakukan uji hipotesis dengan statistik inferensial. Akan tetapi, perlu dilakukan tes prasyarat yang terdiri dari uji homogenitas, uji normalitas, dan N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dilakukan oleh peneliti untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* adalah normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, rumus yang digunakan yaitu rumus *Liliefors* dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$.

Tabel 2. Uji Normalitas Pretest Eksperimen dan Kontrol

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Pretest Eksperimen	0,122	0,159	Normal
Pretest Kontrol	0,146	0,161	Normal

Menurut tabel di atas, pengujian normalitas data *pretest* untuk kelas eksperimen didapatkan $L_{hitung} = 0.122$ dan $L_{tabel} = 0.159$ sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data *pretest* kelas eksperimen memiliki distribusi normal. Sementara pengujian normalitas data *pretest* pada kelas kontrol didapatkan $L_{hitung} = 0.146$ dan $L_{tabel} = 0.161$, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data *pretest* untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal, uji statistik parametrik uji t digunakan.

Tabel 3. Uji Normalitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Posttest Eksperimen	0,406	0,159	Tidak Normal
Posttest Kontrol	0,174	0,161	Tidak Normal

Menurut tabel di atas, pengujian normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan $L_{hitung} = 0.406$ dan $L_{tabel} = 0.159$ sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data *posttest* pada kelas eksperimen memiliki distribusi tidak normal. Sementara pengujian normalitas data *posttest* pada kelas kontrol didapatkan $L_{hitung} = 0.174$ dan $L_{tabel} = 0.161$, sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$, dengan kata lain, data *posttest* pada kelas kontrol memiliki distribusi tidak normal. Karena kedua data memiliki distribusi yang tidak normal, maka dilanjutkan menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann Whitney*.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah didapatkan bersifat homogen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji homogenitas.

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pretest	1,190	1,854	Homogen
Posttest	7,438		Tidak Homogen

Menurut tabel hasil uji homogenitas di atas, pengujian homogenitas data *pretest* untuk kedua didapatkan $F_{hitung} = 1.190$ dan $F_{tabel} = 1.854$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data *pretest* kelas dari kedua kelas tersebut adalah homogen. Sementara data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan $F_{hitung} = 7.438$ dan $F_{tabel} = 1,845$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data *posttest* dari kedua kelas tersebut adalah tidak homogen.

Setelah data pretest dianalisis dan memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan (homogen).

Berdasarkan hasil tersebut, maka analisis uji hipotesis *pretest* dilakukan menggunakan **uji-t** (uji dua sisi) dengan $\alpha = 0.05/2 = 0,025$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Adapun untuk kriteria uji t, tolak H_0 berlaku jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 berlaku jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji t Pretest)

Statistik	Keputusan
$t_{hitung} = 0,44$	H_0 diterima
$t_{tabel} = 1,67$	H_1 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, $0,44 < 1,67$ yang artinya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan hasil kemampuan awal siswa dalam kemampuan berhitung perkalian tidak terdapat perbedaan. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pada data posttest, peneliti menggunakan uji *Mann Whitney* karena hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu uji dua sisi dan uji satu sisi (pihak kanan), sesuai dengan arah hipotesis penelitian. Untuk uji dua sisi, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05/2 = 0,025$ dengan kriteria uji *Mann Whitney* yaitu tolak H_0 berlaku jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan terima H_0 berlaku jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$.

Tabel 6. Uji Hipotesis Dua Sisi (Uji Mann Whitney Posttest)

Statistik	Keputusan
$Z_{hitung} = 3,32$	H_0 ditolak
$Z_{tabel} = 1,96$	H_1 diterima

Berdasarkan tabel di atas $3,32 > 1,96$ yang artinya $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena bukti tidak mencukupi untuk menerima H_0 sehingga H_1 diterima. Hasil menyatakan terdapat perbedaan kemampuan berhitung perkalian antara siswa yang menggunakan jarimatika dan siswa yang tidak menggunakan jarimatika. Selanjutnya uji *Mann whitney* pihak kanan dengan $\alpha = 0.05$ sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Hipotesis Pihak Kanan (Uji Mann Whitney Posttest)

Statistik	Keputusan
$Z_{hitung} = 3,32$	H_0 ditolak
$Z_{tabel} = 1,64$	H_1 diterima

Berdasarkan tabel di atas di atas $3,32 > 1,64$ yang artinya $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena tidak ada bukti yang cukup untuk menerima H_0 sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat bukti yang cukup bahwa kemampuan berhitung perkalian siswa yang menggunakan teknik jarimatika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Normalized Gain (N-Gain) digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya teknik jarimatika. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest siswa guna mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan (Singgih & Istianah, 2023).

Tabel 8. Uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain
Eksperimen	74,76	94,68	0,81
Kontrol	76,67	83	0,30

Berdasarkan tabel penghitungan N-Gain di atas, pada kelas eksperimen didapatkan rerata N-Gain sebesar 0.81 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Sementara pada kelas kontrol didapatkan rerata N-gain sebesar 0.30 yang masuk ke dalam kategori sedang.

Permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya akan dianalisis kembali untuk melihat kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan teknik jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SDN Batan Indah pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7, diketahui bahwa kemampuan berhitung perkalian siswa yang menggunakan teknik jarimatika lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa jarimatika merupakan metode yang menyenangkan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Penggunaan jarimatika dapat menjadikan proses belajar lebih interaktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Ikhsani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran ideal adalah pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa, mengaktifkan partisipasi mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain menyenangkan, teknik jarimatika juga bersifat konkret dan praktis. Jarimatika mengintegrasikan konsep penjumlahan berulang dalam perkalian tanpa membebani siswa dengan simbol atau proses abstrak. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Anggraeni et al., 2020), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase di mana anak-anak belum mampu berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu konkret seperti jarimatika sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka.

Pada tahap awal sebelum perlakuan diberikan, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan metode penjumlahan berulang dalam menyelesaikan soal perkalian dan sering mengalami kesulitan, terutama pada soal dengan angka di atas lima. Kesulitan ini terlihat dari ekspresi kebingungan siswa serta kecenderungan mereka mengulang perhitungan secara terus-menerus. Namun, setelah penerapan jarimatika, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti instruksi penggunaan jarimatika dengan aktif, mengangkat tangan, dan menunjukkan minat belajar yang meningkat.

Peneliti kemudian memberikan beberapa soal perkalian di atas angka lima untuk dikerjakan dengan teknik jarimatika. Hasilnya, siswa mampu menyelesaikan soal dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa teknik jarimatika tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep perkalian, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berhitung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik jarimatika efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SDN Batan Indah, Kota Tangerang Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kemampuan awal berhitung perkalian antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *t*. Setelah perlakuan diberikan, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Siswa yang mendapatkan perlakuan berupa penggunaan teknik jarimatika menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung perkalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa SDN Batan Indah Kota Tangerang Selatan kelas III setelah diterapkannya jarimatika berada pada rata-rata 0,81 yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan jauh lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan jarimatika dengan peningkatan sebesar 0,30 yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan teknik jarimatika sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, melakukan pengujian pada jenjang kelas yang berbeda, serta memvariasikan metode pengenalan jarimatika guna menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JRPD : Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 26-27.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian. *Jurnal THEOREMS : The Original Research of Mathematics*, 2(1), 35.
- Darmayasa, J. B. (2018). Landasan, Tantangan, Dan Inovasi Berupa Konteks Ethnomathematics Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *JNPM : Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-16.
- Hamidah, F., et al. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Jarimatika Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *CES : Conference Elementary Study*, 117.
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1), 292.
- Kartika, Y. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 778.
- Meilawati, D. F. (2020). ANALISIS Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 162-163.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2595.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. Retrieved Maret 26, 2024
- Singgih, M. N., & Istianah, F. (2023). Pengaruh Media E-Learning Zenius Dengan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD. *jpgsd*, 11(3), 658.